

**RESPON PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
TERHADAP TUNTUTAN NINIK MAMAK
NAGARI KUBANG**

**(Studi Kasus: Upaya Penyelesaian Konflik Pemakaian Tanah Ulayat Nagari
Kubang Oleh PT. BA UPO dan PT. KAI Divisi Regional II Sumatra Barat)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :

MUHAMMAD HAFIL
03193036



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2008

ABSTRAK

Muhammad Hafil, 03 193 036, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul Skripsi Respon Pemerintah Kota Sawahlunto Terhadap Tuntutan Ninik Mamak Nagari Kubang, 80 halaman, 24 Referensi.

Tanah ulayat Nagari Kubang yang di pakai oleh Pemerintah Kota Sawahlunto, PT. BA UPO, dan PT. KAI ternyata menimbulkan konflik dengan masyarakat adat Nagari Kubang karena pemerintah maupun perusahaan tidak mengakui bahwa tanah yang dipakai adalah milik ulayat Nagari Kubang. Sehingga membuat masyarakat adat Nagari Kubang yang diwakili oleh Ninik Mamak mengirimkan somasi kepada Pemerintah Kota Sawahlunto, PT. BA UPO, dan PT. KAI untuk menuntut agar masalah pemakaian tanah ulayat tersebut dapat diselesaikan agar tidak timbul permasalahan di kemudian hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan konflik pemakaian atas tanah ulayat dan mendeskripsikan respon Pemerintah Kota sawahlunto dalam menyelesaikan konflik ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, dan observasi. Sementara teknik keabsahan data peneliti lakukan dengan triangulasi sumber data. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik adalah karena Pemerintah Kota Sawahlunto, PT. BA UPO, dan PT. KAI tidak mengakui bahwa tanah yang dipakai untuk kepentingan Pemerintah dan Perusahaan adalah tanah ulayat. Sedangkan masyarakat adat Nagari Kubang menyangkal bahwa tanah yang dipakai tersebut adalah milik Nagari Kubang. Dalam penelitian ini juga digambarkan bagaimana respon Pemerintah Kota Sawahlunto dalam menyelesaikan konflik ini.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sawahlunto merupakan salah satu kota di Indonesia yang terkenal sebagai penghasil batubara semenjak dulu. Bahkan kota ini dikenal sebagai kota tambang. Penyebutan kota tambang disebabkan karena wilayah ini memiliki tambang batubara yang sudah dieksplorasi sejak zaman penjajahan Belanda. Riwayat kota ini dikaitkan dengan ditemukannya potensi tambang batubara yang cukup besar oleh WH de Greeve pada tahun 1868¹. Sejarah perkembangan Kota Sawahlunto juga sangat berkaitan erat dengan keberadaan dan perkembangan kegiatan lainnya yaitu keberadaan jalan kereta api yang membentang dari Sawahlunto ke pelabuhan Teluk Bayur di Padang. Belanda membangun sistem kereta api dengan biaya 17 juta gulden sebagai alat angkut untuk dapat membawa batu bara dari Sawahlunto keluar melalui Padang. Kereta api akhirnya dapat beroperasi sejak tahun 1888 tetapi baru sampai di Muara kalaban dan mencapai Sawahlunto pada 1894². Adanya angkutan kereta api inilah yang membuat usaha pertambangan itu kembali memberikan hasil yang positif dari hanya puluhan ribu ton menjadi ratusan ribu ton pertahun, dari usaha yang rugi menjadi menjadi usaha dengan laba besar sampai 4,6 juta gulden dalam setahun pada tahun 1920.

**MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

¹ Sunaredi, Adang, *Seratus Tahun Ombilin*. PT. BA UPO. Sawahlunto, 1991. hlm 1.

² <http://www.Sawahlunto.go.id>. "Sejarah Kota Sawahlunto". Download hari/tgl ; Rabu 18 Juli 2008. Pukul 16.30 wib.

Dari sejarah perjalanan Sawahlunto, pertumbuhan ekonomi dan penduduk serta perkembangan wilayah sangat berkaitan dengan kegiatan pertambangan batubara.

Namun keberhasilan Sawahlunto sebagai kota penghasil tambang tidak pernah terlepas dari konflik dengan masyarakatnya terkait dengan penggunaan tanah ulayat yang digunakan untuk kegiatan penambangan batubara. Konflik atas penggunaan tanah ulayat ini sebenarnya bermula dari dimulainya pertambangan batubara tersebut pada tahun 1891.³ Adalah masyarakat Nagari Kubang yang memiliki tanah ulayat yang digunakan untuk kegiatan pertambangan batubara di Kota Sawahlunto. Konflik bermula dari masalah pembebasan tanah ulayat yang digunakan, baik untuk kegiatan tambang maupun pengadaan sarana pendukung tambang seperti keberadaan jalur kereta api. Masalah pengambil alihan tanah Nagari Kubang tersebut itu dimuat dalam akta notaris yang dibuat pada tanggal 27 Juli 1886 antara Hendrick Yacobus Filter Schuuring (Pihak Belanda) dengan Djaar Sutan Pamuncak (Iaras Silungkang) yang mewakili rakyat banyak. Dimana akta notaris tersebut berisi :

- 1) Pihak rakyat tidak boleh mengganggu, bahkan akan membantu dan melindungi sebanyak-banyaknya pekerjaan pembangunan.
- 2) Tidak akan melakukan penggalian walaupun secara primitif.
- 3) Pihak pemegang konsesi tiap tahun akan membayar atau memberikan 10 % keuntungan bersih tiap tahun kepada rakyat bersangkutan. Maksimum F.4000 (empat ribu gulden).

³ Azheri, dalam *Dinamika Kota Tambang Sawahlunto*, Andalas University Press, Padang, 2005. hlm 147.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konflik yang terjadi antara Ninik Mamak Nagari Kubang dengan Pemerintah Kota Sawahlunto, PT. BA UPO, dan PT. KAI sampai saat ini masih belum menunjukkan titik terang dari berakhirnya konflik pemaiakan atas tanah ulayat tersebut. Ini terjadi karena masing-masing pihak yang berkonflik masih tetap beranggapan bahwa mereka merasa memiliki bahwa tanah yang dipersoalkan. Ninik Mamak Nagari Kubang menganggap bahwa tanah yang dipersoalkan adalah milik mereka berdasarkan hukum adat. Sedangkan Pemerintah Kota Sawahlunto, PT. BA UPO dan PT. KAI menganggap bahwa tanah yang digunakan untuk kepentingan bisnis adalah sah kepemilikannya menurut hukum negara .

Pemerintah Kota Sawahlunto sebagai posisi sentral dalam pelaksanaan Otonomi Daerah dalam konflik ini tidak menempatkan diri dengan baik. Pemerintah Kota Sawahlunto hanya memperhatikan sektor bisnis atau sektor usaha yaitu dengan mengeluarkan Kuasa Penambangan batubara kepada PT. BA UPO dan membiarkan PT. KAI untuk menyewakan tanah yang dikuasai oleh PT. KAI untuk disewakan kepada masyarakat tanpa memperhatikan masyarakat Nagari Kubang sebagai masyarakat pemilik tanah ulayat yang tanahnya dimanfaatkan oleh kepentingan sektor usaha tersebut.

Tidak berpihaknya Pemerintah Kota Sawahlunto kepada masyarakat Nagari Kubang tersebut dapat dilihat dari lemahnya responsifitas dalam upaya penyelesaian konflik yang sudah berlangsung lama tersebut. Akibatnya Ninik Mamak Nagari Kubang tidak puas dengan kinerja Pemerintah Kota Sawahlunto dalam penyelesaian konflik ini.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Ninik Mamak adalah strategi lobi dengan mengirimkan somasi kepada Pemerintah Kota Sawahlunto, PT. BA. UPO, dan PT. KAI. Dimana dalam somasi tersebut terdapat beberapa tuntutan dari Ninik Mamak Nagari Kubang yaitu mengajak Pemerintah Kota Sawahlunto untuk bermusyawarah untuk membicarakan upaya penyelesaian masalah pemanfaatan tanah ulayat Nagari Kubang. Namun sampai saat ini Pemerintah Kota Sawahlunto urung memenuhi tuntutan Ninik Mamak Nagari Kubang tersebut.

B. Saran

Supaya konflik ini tidak semakin berlarut dan menemukan jalan keluar yang tepat atas permasalahan pemakaian atas tanah ulayat tersebut Pemerintah Sawahlunto diharapkan untuk segera melakukan beberapa upaya dalam menyelesaikan konflik yang sudah berlangsung lama tersebut. Yaitu :

- 1) Pemerintah Kota Sawahlunto agar dapat memenuhi tuntutan ninik mamak nagari Kubang untuk duduk bersama dengan PT BA UPO dan PT KAI untuk bermusyawarah mencari solusi masalah pemakaian tanah ulayat. Agar dikemudian hari tidak terjadi kembali konflik pemakaian ulayat yang sudah ada sejak lama. Dan penyelesaiannya secara kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Metodologi

- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Padang: Laboratorium Sosiologi Fisip Unand.
- Faisal, Sanapiyah. 1999. *Penelitian Kualitatif. Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3 Malang.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis.2006. *Metode Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Proposal*. Bandung: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi.J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiono.2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Buku Teori

- Afrizal. 2006. *Sosiologi Konflik Agraria*, Padang: Andalas University Press.
- Asoka, Andi , DKK. 2005. *Sawahlunto ; Dulu, Kini, Dan Esok*. Padang: Pusat Studi Humaniora UNAND.
- Bolong, Bertholomeus. (2005). *Memburu Hak Mengorbankan Persaudaraan*. Yogyakarta: Biografi Publisng.
- Dwiyanto, Agus. Dkk (2006) *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Erman, Erwiza.2006. *Membaranya Batubara ; Konflik Kelas dan Etnik Ombiln, Sawahlunto, Sumatra Barat 1892-1996*. Jakarta: Desantara.
- J. H Rapar. 1988. *Filsafat Politik Aristoteles*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mahardika, Timur.2000. *Gerakan Massa : Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan Secara Damai*. Yogyakarta. Laperu Pustaka Utama.